



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Setelah Penyuluhan Sadari Di SMAN 7 Takalar

Riska Nuryana¹, Ernawati¹, Mantasia¹, Sumarmi²

¹ Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Tanawali Takalar, Indonesia

² Program Studi SI Keperawatan, Stikes Tanawali Takalar, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
riska24kamal@gmail.com

Keywords:
 Knowledge, Attitude, Breast
 Self-examination, Adolescents.

ABSTRACT

Adolescence is the start of the process of maturation of the reproductive organs where the increase and changes in hormones occur during this period, one of which is changes in the shape of the breast. Due to the increasing number of cases and lumps that can occur in this organ, an independent detection method is needed to find lumps in the breast by BSE. Quantitative research, using a Cross-Sectional approach. The population in this study was 133 people and the sample size that met the criteria for being respondents in this study was 81 people. The sampling method used is non-Probability sampling with purposive technique. Collecting data using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. Results: Shows that the knowledge of young women before counseling with less category is 58 people (71.6%), 23 people are enough (28.4%), and none is in good category (0%). Meanwhile, after counseling, it was found that there were 29 people (35.8%.) in the positive category and 3 people (3.7%) in the negative category. From the results of the Chi-Square test, it was found that the value of $P = 0.00$, which means that there is a significant relationship between knowledge and attitudes after counseling on adolescent girls at SMAN 7 Takalar. Discussion: Requires an approach to young people to inform about reproductive health and BSE techniques with the hope that the earlier a tumor or breast cancer is found, the greater the hope for healing. Those who have the results of knowledge produce stimuli so that new knowledge is formed. In addition, there is an internal reaction in the form of individual attitudes towards the results of the knowledge so that sufficient knowledge and good knowledge tend to have a positive attitude.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode dimana anak-anak beranjak dewasa. Perubahan fisik dan peningkatan Hormon juga terjadi pada masa ini. perubahan hormon pada remaja putri dapat memberikan karakteristik seperti ovulasi dan menstruasi serta perubahan bentuk payudara (Sari Tria P, 2019)

Perubahan yang paling nampak salah satunya adalah pembesaran Payudara. Payudara selain menjadi daya tarik seksual juga merupakan aset penting pada kesehatan dan kesejahteraan hidup kelak. Kelainan pada payudara dapat menghinggapai siapapun dan kapanpun, baik remaja maupun usia lanjut. Kelainan payudara yang dimaksud ialah adanya pertumbuhan benjolan secara abnormal yang disebut sebagai tumor. Tumor Payudara pada usia Muda terabaikan karena sikap Remaja yang kurang awas hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan. (YKPI, 2021).

Benjolan yang umum di temukan pada 50% wanita antara 18-35 tahun adalah lesi fibrokistik terlebih menjelang menstruasi disebabkan oleh fluktuasi kadar hormon. Perubahan payudara fibrokistik tidak perlu dikhawatirkan dan tidak memerlukan perawatan medis apa pun. Ada juga tumor jinak pada payudara yang umum terjadi pada remaja kisaran usia antara 15 dan 25 tahun yang dikenal sebagai fibroadenoma atau akronimnya FAM. Terjadinya FAM pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor risiko antara lain life style yang tidak kondusif, obesitas dan pengaruh hormonal. Western Breast Services Alliance melaporkan bahwa 79% dari 2.495 kunjungan pasien adalah FAM. menurut data Jakarta Breast Center, Pasien dengan FAM mungkin memiliki risiko dua kali lipat terkena kanker payudara di masa depan dibandingkan wanita tanpa riwayat FAM, hal ini karena kurangnya apoptosis yang mengarah ke keganasan atau kanker payudara (Alini, 2018).

Dan yang bersifat ganas adalah benjolan karena Kanker payudara dimana sel-sel dalam payudara membelah dan menjadi tidak kondusif menyebabkan rusaknya sel dan jaringan yang sehat. Diperkirakan 2,3 juta kasus baru terjadi pada tahun 2020, menunjukkan bahwa satu dari delapan kanker yang dianalisis adalah kanker payudara.

Informasi dari Global Cancer Burden (GLOBOCAN) yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menemukan bahwa kanker payudara menyumbang 65.858 kasus, atau 30,8% dari total 213.546 kasus kanker wanita di Indonesia (Sung Hyuna, 2021).

Disampaikan oleh organisasi badan kesehatan dunia (WHO) mencatat bahwa kanker payudara di Indonesia sebanyak 65.858 kasus atau 30,8% dari total 213.546 kasus kanker pada wanita (sung hyuna , 2021).

Pada Tahun 2018 Berdasarkan Data dari Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas), Di Indonesia penyebaran kanker payudara itu sendiri ialah 2,9% pada wanita, dengan kelompok usia 5 sampai 14 tahun (0,31%) dan 15 tahun ke atas 24 tahun (0,3%) memiliki 47%). Pada tahun 2018, prevalensi kanker payudara di Sulawesi Selatan adalah (2,4%), dengan penyebaran pada kelompok usia 5-14 tahun (0,1%) dan kelompok usia 15-24 tahun (0,8%). (Risikesdas, Sulawesi Selatan, 2018) (Azikin, Naisyah T, 2019 dalam Suriani syamsuddin, 2020)

Meski Jumlah Kanker payudara pada remaja masih Kurang namun Wanita termasuk remaja perlu mendapatkan edukasi secara dini tentang kesehatan pada payudara. American Cancer Society merekomendasikan pengujian BSE atau SADARI untuk proyek skrining kanker payudara meski tidak ditemukannya keluhan mengingat fakta 75-85% benjolan di payudara wanita dapat ditemukan melalui SADARI (Nasution Delita, 2018).

Berdasarkan Fenomena saat ini Ada Banyak Metode SADANIS yaitu metode memeriksakan untuk mendeteksi kelainan pada payudara dengan bantuan tenaga kesehatan dan fasilitas klinis Selain itu ada pula metode yang bisa dilakukan secara mandiri di rumah tanpa bantuan orang lain yaitu pemeriksaan payudara sendiri tahu lebih dikenal dengan SADARI. adanya benjolan pada payudara dan lebih efektif bila dilakukan sesegera mungkin saat wanita mencapai usia reproduksi bahkan hingga tua. (Hikmah Anis N,2018).

Berdasarkan Penelitian Delita Angraini Nasution (2018) dengan Judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putr Tentang Kanker Payudarai Dengani iPerilaku Sadari D SMA Neger 4 Kota

Bengkulu mendapatkan didapatkan bahwa Ada hubungani antarai pengetahuan dani iperilaku SADARI ($p=0,004$), $OR=0,698$,i dani hubungani antarai sikapi dani perilaku SADAR ($p=0,002$),i $OR=3,802$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27,3% responden memiliki pengetahuan cukup 40,3% menunjukkan sikap negatif, dan 51,9% menunjukkan perilaku tidak mendukung. Istilah SADARI masih belum dikenal dengan baik, Terbukti masih banyak remaja putri yang belum begitu mengenal istilah SADARI dan penerapannya. ini membutuhkan Pendekatan terhadap Remaja untuk menginformasikan tentang kesehatan reproduksi dan Teknik SADARI dengan harapan semakin dini tumor atau kanker payudara di temukan maka semakin besar pula harapan kesembuhan (Hikmah Angraini N, 2018).

Di lain sisi dalam penelitian Sadarniat Harefa dan Ade Ayu Prawita (2019) mendapatkan Hasil bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p\text{-value}= 0,010$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,002$) pada pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) d SMK Negeri 1 Sawo Tahun 2020.

Maka sebab itu itu, berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikapi Remaja Putri sebelum dan isetelah penyuluhan Tentangi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 7 Takalar”.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif korelasi sebab menghubungkan pengetahuan dan sikap remaja putri setelah penyuluhan di SMAN 7 Takalar dengan Metode yang terpakai didasarkan pada pendekatan Cross sectional dimana pengumpulan data hanya dilakukan sekali.

Populasi dalam adalah seluruh remaja putri kelas XI-X berjumlah 133 siswi, dengan Sampel yang telah memenuhi kriteria sebanyak 81 siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposiv sampling yang menggunakan pendekatan pengambilan sampel berdasarkan kriteria antara lain kelas XI dan X , Sudah Mengalami Menstruasi, dan Bersedia Menjadi Responser

Tempat penelitian dilaksanakan di SMAN 7

Takalar pada 18 Juni 2022 Pukul 08.00 sampai 10.00 Wita dimana pengumpulan data dilakukan dengan pemberian cuplikan audio visual sebagai pengenalan agar menarik perhatian responden setelah itu memberikan kuesioner pertama untuk mengukur pengetahuannya tentang SADARI, setelah mengisi kuesioner peneliti akan memutar full Video dan menjelaskan lebih detail dengan bermodalkan SAP tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan setelah itu diberikan kuesioner kedua untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden.

HASIL

Data Umum

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan

Umur	n	%	umur dan Kela s di SMA N 7 Takalar
14-15	17	21	
16-17	58	71,6	
18-19	6	7,4	
Kelas	n	%	
XI	45	55,6	
X	36	44,4	
Total	81	100,0	

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa dari 81 responden menunjukkan umur responden terbanyak berkisar umur 16-17 Tahun dengan jumlah 58 responden (71,6%), umur 14-15 tahun dengan 17 Responden (21%), dan yang umur 18-19 tahun dengan 6 responden (7,4%), sedangkan responden dengan kelas terbanyak berasal dari Kelas XI dengan jumlah 45 orang (55,6%) selanjutnya dari kelas X sebanyak 36 orang (44,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden Pengetahuan Sebelum Penyuluhan di SMAN 7 Takalar

Pengetahuan sebelum Intervensi	n	%
Baik	0	0,0
Cukup	23	28,4
Kurang	58	71,6
Total	81	100

Berdasarkan tabel 1.2 dapati diketahui bahwa pengetahuan sebelum penyuluhan dari Total

responden 81 orang menunjukkan bahwa yang berpengetahuan kurang 58 responden (71,6%), yang berpengetahuan Cukup 23 responden (28,4%) dan tidak ada yang berpengetahuan Baik (0,0%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi iresponden Pengetahuan Setelah Penyuluhan di SMAN 7 Takalar

Pengetahuan setelah Intervensi	n	%
Baik	48	59,3
Cukup	29	35,8
Kurang	4	4,9
Total	81	100

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa pengetahuan sesudah penyuluhan dari 81 responden menunjukkan bahwa pengetahuan yang Baik 48 responden (59,3%), pengetahuan Cukup 29 responden (35,8%) dan pengetahuan Kurang 4 Responden (4,9%).

Tabel 1.4 Distribusi frekuensi Sikap Setelah Penyuluhan di SMAN 7 Takalar

Sikap setelah	n	%
Positif	78	96,3
Negatif	3	3,7
Total	81	100,0

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa Sikap setelah penyuluhan dari seluruh responden 81 orang (100%) menunjukkan bahwa responden bersikap Positif dengan 78 responden (96,3%), dan yang bersikap negatif hanya 3 responden (3,7%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5 Distribusi frekuensi hubungan Pengetahuan dan Sikap setelah Penyuluhan di SMAN 7 Takalar

Pengetahuan penyuluhan	Sikap Setelah penyuluhan		Total			
	positif		negatif			
	n	%	n	%		
Baik	48	59,3	0	0	48	59,3
Cukup	29	35,8	0	0	29	35,8
Kurang	1	1,2	3	3,7	4	4,9
Total	78	96,3	3	3,7	81	100
P Value :	0,00					

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari Total responden 81 orang di dapatkan hasil bahwa yang pengetahuan baik adalah 48 (59,3%) dengan seluruhnya memiliki sikap positif (58,0%), yang pengetahuan cukup adalah 29 responden (35,8%) dengan seluruhnya memiliki sikap positif (37,0%), dan yang pengetahuan kurang adalah 4 responden (4,9%) dengan 1 di antaranya bersikap positif (1,2%) dan 3 bersikap negatif (3,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik pada uji chi square menggunakan software SPSS 28.0 dengan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ di dapatkan hasil $p=0,00 < 0,05$ dengan demikian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Sikap tentang SADARI pada remaja putri di SMAN 7 Takalar.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur

Remaja adalah periode anak-anak menuju Dewasa yang berkisaran usia 10-19 tahun. Rata-rata usia remaja dalam tingkatan Sekolah Menengah Atas ialah 15-18 Tahun.

Menurut Yulinda (2018), masa remaja adalah usia ketika seseorang mulai mencari jati dirinya dan menampilkan perannya, sehingga memperoleh rasa identitas pribadi. Ini termasuk membuat keputusan, melakukan sesuatu, merasa berhak, dan menjaga harga diri. Hal ini seriny dikaitkan dengan pilihan dan hak yang dimiliki remaja untuk mengekspresikan dan menerapkan pengetahuannya. Dalam konteks ini adalah SADARI.

Mewariskan ilmu di usia muda juga sangat penting. Karena anak muda yang berilmu lebih mampu mengatur kehidupan masa depannya. Remaja menggunakan pengetahuan mereka untuk membuat semua keputusan dalam hidup.

2. Kelas

Kelas adalah Ruangan yang di Gunakan sekelompok Pelajar dan Guru dalam proses belajar Mengajar, Tingkatan Kelas sendiri dalam pendidikan SMA adalah kelas X, XI dan XII dengan Pembagian kelas berdasarkan Jurusan masing-masing. Adapun Ruangan yang di pakai saat penelitian menggunakan dua kelas, yaitu kelas XI IPA dan kelas X idengan menggabungkan siswi Remaja pada angkatan tersebut yang bersedia.

Data khusus

1. Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang terhadap sesuatu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah hasil tahu sebelum di adakan penyuluhan tentang Pemeriksaan Pada Payudara Sendiri (SADARI) dalam menjawab benar pertanyaan pada kuesioner dengan berbekal cuplikan media video yang di tampilkan.

Banyaknya responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 58 atau 71,6% dan tidak terdapatnya responden yang berpengetahuan baik menunjukkan bahwa masih banyaknya remaja di SMAN 7 Takalar yang belum mengetahui tentang SADARI dan apapun yang berhubungan dengan SADARI seperti cara melakukan SADARI ataupun jenis-jenis benjolan yang dapat di temukan melalui SADARI.

Hal ini karena remaja putri di SMAN 7 Takalar kurang mendapatkan informasi terkait SADARI dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal serta kurangnya tingkat kewaspadaan Remaja terkait Kanker payudara.

Hal ini sesuai dengan Teori Budimani dan riyatnu (2013) bahwa Informasl yang diperolen dari pendidikan formal maupun nonforma dapat mempengaruhi pengetahuan. hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Dewi M (2020) dengan judul gambaran pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri, Mendapatkan hasil bahwa dar literatur review 10 jurnal yang di lakukan peneliti tersebut sebagian besar remaja kurang mengetahui tentang SADAR. Karena kurangnya pengetahuan tentang sadarii di lingkungan sekitar mereka.

Terdapat juga pengetahuan responden sebelum penyuluhan pada kategori cukup sebanyak 23 atau 28,4% menandakan bahwa masih terdapat responden yang sudah mampu menjawab benar pertanyaan meskipun belum maksimal, ini terjadi karena faktor pengalaman dan tergantung pada ingatan seseorang.

Hal ini terbukti bahwa ada beberapa responden mengaku pernah melihat pemeriksaan payudara melalui poster saat berkunjung ke fasilitas kesehatan, adapula beberapa responden yang mengaku pernah melihat promosi kesehatan Kanker Payudara yang lewat di linimasa sosial

media mereka, dan ada beberapa responden yang pernah mencari tahu mengenai pemeriksaan payudara di internet.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2018) bahwa pengindraan yang dilakukan dapat mengubah tingkat pemahaman terhadap suatu objek. Hal ini sejalan dengan penelitian devi E, dkk (2019) dengan judul pengaruh media promosi kesehatan pada Remaja tentang Kanker payudara mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh media yang di gunakan dalam mempromosikan kesehatan pada remaja.

Lebih banyaknya pengetahuan pada kategori kurang yang terjadi pada saat penyuluhan, menurut peneliti hal ini di karenakan kurangnya minat remaja dalam mencari tahu tentang kesehatan payudara dan penangananya serta kurangnya sumber informasi yang di terima remaja dari tenaga kesehatan itu sendiri.

Hal ini di buktikan pada saat pengenalan dan sesi tanya jawab di awal terlihat bahwa masih banyak remaja di SMAN 7 Takalar tidak pernah mendengar SADARI, dan cara melakukannya, mereka berpikir kanker payudara hanya dapat menyerang wanita paruh baya dan hanya tahu Kanker payudara dapat di identifikasi dengan tenaga kesehatan yang di lakukan di fasilitas kesehatan saja.

2. Pengetahuan Setelah Penyuluhan

Pengetahuan yang dimaksud disini ialah hasil tahu setelah di lakukan penyuluhan atau intervensi tentang Pemeriksaan Pada Payudara Sendiri (SADARI) dalam menjawab benar pertanyaan pada kuesioner dengan berbekal media video yang telah di tampilan dan penjelasan lebih detail setelahnya.

Meningkatnya pengetahuan remaja dengan kategori Baik sebanyak 48 responden atau 59,3% dari kategori yang sebelumnya cukup sebanyak 23 responden (28,4%), dan kategori yang sebelumnya kurany sebanyak 25 responden (30,9%). Di lihat dari jawaban benar yang di berikan membuktikan bahwa Remaja putri mulai mengetahui tren penyakit yang paling banyak menyerang waniita di Indonesia saat ini serta cara melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan penyakit Kanker payudara. Remaja putri mulai menyadari pentingnya memulai SADARI pada usia mereka dan percaya bahwa pencegahan kanker payudara sangat mudah dan gratis. Remaja putri, termasuk remaja putri, mulai menyadari pentingnya memulai

SADARI pada usianya sendiri.

Metode yang di gunakan dalam penyuluhan juga menjadi faktor meningkatnya pengetahuan dimana media visual yang di berikan dapat meningkatkan daya tarik dan di lanjutkan dengan audiktif dimana responden mendengarkan penjelasan lebih lanjut tentang SADARI. Hal ini Sejalan dengan teori Green dalam susilowati dwi (2016) bahwa media yang di gunakan dalam promosi kesehatan di anggap mampu mengatasi perilaku masalah kesehatan yang ada dengan meningkatkan pengetahuan bagi mereka yang terpapar.

Hasil yang di peroleh sejalan dengan penelitian pebrianti dkk (2018) dengan judul Evaluas pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang kanker payudara dan praktek sadari Mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada saat di lakukan penyuluhan dengan sebagian besar responden berpengetahuan Baik.

Peningkatan pengetahuan juga terjadi pada kategori cukup sebanyak 29 responden (35,8%), dimana semua berasal dari pengetahuan yang sebelumnya dengan kategori Kurang . angka ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang terbilang baik tetapi belum maksimal atau masih tergolong sedang. Di lihat dari jawaban salah sebagian besar responden pada pertanyaan yang diberikan ternyata masih ada yang belum bisa memastikan kapan waktu dan posisi yang benar saat melakukan SADARI. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya konsentrasi responden, diperkuat oleh Teori suryabrata dalam buku Sriyanti Lilik (2012) bahwa keberhasilan belajar dalam memperoleh pengetahuan di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. hasil in sesua dengan hasil peneltiian yang dilakoni Zebua N (2021) dengan judul Gambaran PengetahuaniRemaja Putr Tentang Deteksi Dini cancer Payudara yang mendapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan remaja putr bepengetahuan cukup.

Dapat di lihat pula dari hasil tersebut bahwa masih terdapat siswi yang berpengetahuan Kurang sebanyak 4 responden atau 4,9% meski sudah di lakukan penyuluhan, dimana 3 responden dari kalangan usia 15 tahun dan 1 responden berusia 17 tahun artinya usia dalam hal ini tidak menjadi tolak ukur dari pengetahuan siswi remaja putri tersebut. maka dari dapat disimpulkan hal ini terjadi karena faktor pencahayaan yang kurang

atau posisi duduk yang jauh dari media yang di tampilkan bagi sebagian orang serta kurangnya perhatian dan minat pada saat di lakukannya penyuluhan mengenai SADARI. Hal ini sesuai dengan Teori Notoadmodjo (2018) bahwa lingkungan menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan.

Menurut Peneliti terjadinya perubahan dalam meningkatnya tingkat pengetahuan responden setelah di lakukannya penyuluhan mengenai SADARI terjadi karena antusias responden pada kesehatan payudaranya sendiri.

3. Sikap Setelah Penyuluhan

Sikap adalah tanggapan bagaimana arang mengevaluasi penilaiannya terhadap kejadian yang berkaitan dengan kesehatain dan penyakiit, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan faktor risiko kesehatan (Notoatmodjo, 2014 Dalam Irwan, 2017).

Sikap yang di maksud disini ialah Tanggapan atau respon dari responden dalam menyikapi materi tantang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada saat di lakukan penyuluhan dengan menjawab pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk kuesioner.

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan di SMN 7 Takalar, membuktikan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan di ikuti dengan sikap yang positif sebanyak 96,3% mengenai SADARI pada remaja putri, ini sejalan dengan Teori bloom dalam Nurmala Dkk (2018) bahwa sikap yang didasari oleh pengetahuan yang mendukung akan menghasilkan respon positif.

Sejalan dengan penelitian yangi dilakukan oleh Susrianty (2020) dengan judul Pengaruhi Penyuluhah Tentang Sadar Terhadap Pengetahuan Dan Siikap Deteksi Dini Kanker Payudara PadaRemaja Putri mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada remaja putri.

Adapun masih terdapatnya sisiwi yung memiliki Sifat Negatip sebanyak 3,7%, hal ini di karenakan pengaruh dari kurangnya minat atau perhatian pada saat melakukan penyuluhan sehingga menimbulkan respon yang negatif, Hal inii sesuai dengan Teori Azwari (2011) bahwa salah-atu hal yang mempengaruhi Skap adalah Faktor Emosi yang di maksud disini adalah ketika responden tidak merespon dengan baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri, dan karena responden merasa

kanker payudara kurang penting bagi remaja, mereka tidak pernah memikirkan kanker payudara dan masih malu untuk melakukan SADARI.

Hal ini sejalan dengan penelitian wulanndari dkk (2018) dengan judul Hubungan tingkati pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Mendapatkan hasil bahwa masih terdapat sikap Negatif sebanyak 91 responden.

Menurut peneliti banyaknya sikap positif dibanding dengan sikap negatif pada responden terjadi karena pandangan atau tanggapan dari sebagian besar responden sebagai remaja putri telah di landasi oleh hasil tahu yang cukup baik dalam menerima metode SADARI sehingga menimbulkan respon yang positif pula, begitupun sebaliknya.

4. Hubungan Pengetahuan dan sikap setelah penyuluhan

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan remaja menemukan identitas mereka sendiri. Pengetahuan merupakan faktor domain dalam pembentukan sikap yang kemudian dipraktikkan dalam bentuk tindakan. Pengetahuan yang baik akan cenderung menghasilkan sikap yang mendukung begitupun sebaliknya. Sikap yang positif akan cenderung berawal dari pengetahuan yang sesuai pula.

Dalam hasil ini terlihat sebagian besar orang memiliki pengetahuan baik sebanyak 58,0% dan cukup 37% hal ini sesuai Dalam teori Benyamin Bloom dalam Dudi Hartono (2016) Mereka yang memiliki hasil pengetahuan menghasilkan rangsangan sehingga terbentuk pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan peningkatan hasil pengetahuan setelah konseling telah berlangsung. Selain itu, terdapat reaksi internal berupa sikap individu terhadap objek tersebut. Hal ini terbukti konsisten dengan hasil bahwa pengetahuan yang baik dan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang positif.

Hal ini sejalan pula dalam penelitian Harefa dkk (2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Deteksi Dini Kanker Pada Payudara mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Sawo dengan pengetahuan (p -value=0,010) dan sikap (p -

value=0,002) dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Sawo Tahun 2020.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Delita Angraini Nasution (2018) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan Sikap remaja putri tentang kanker payudara dan perilaku SADARI, artinya pengetahuan yang cukup baik akan memiliki sikap yang positif pula.

Di dapatkan juga bahwa ada responden yang memiliki pengetahuan kurang namun memiliki sikap yang positif, menurut peneliti hal ini terjadi karena pengaruh orang lain yang dianggap penting yang dimaksud disini adalah teman sebaya, pengaruh teman sebaya yang berpengetahuan baik tentang SADARI akan mempengaruhi seseorang yang berpengetahuan kurang, maka tidak menutup kemungkinan yang berpengetahuan kurang memiliki sikap yang baik pula

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dari seluruh responden 81 orang (100%) menunjukkan bahwa yang berpengetahuan kurang 58 responden (71,6%), yang berpengetahuan Cukup 23 responden (28,4%) dan tidak ada yang berpengetahuan Baik (0,0%).
2. Tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan dari 81 responden (100%) menunjukkan bahwa pengetahuan yang Baik 48 responden (59,3%), pengetahuan Cukup 29 responden (35,8%) dan pengetahuan Kurang 4 Responden (4,9%).
3. Sikap setelah penyuluhan dari seluruh responden 81 orang (100%) menunjukkan bahwa responden bersikap Positif dengan 78 responden (96,3%), dan yang bersikap negatif hanya 3 responden (3,7%).
4. Terdapat Hubungan Pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada remaja putri di SMAN 7 Takalar. Berdasarkan hasil uji statistik pada uji chi square menggunakan software SPSS 28.0 dengan derajat kepercayaan 95%, didapatkan nilai $p=0,00$ atau nilai $\alpha = <0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., 2015. Psikolog Remajai Perkembangani Peserta Didik. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- BKKBN. 2020. Atasi Masalah Remajai Dengan Layanan Konseling Sebaya Di Pusati Informas Konseling Remaja. Bandung: BKKBN Jawa Barat Diambil Mei 2022 dari <https://jabar.bkkbn.go.id/?p=1295>
- Boraas, M., & Gupta, Sameer 2022. Diambil 11 Mei 2022 dari <https://www.breastcancer.org/screening-testing/breast-self-exam-bse>
- Cleveland Clinic. 2020. Benign Breast Disease. Diambil 24 Mei 2022 dari <https://my.clevelandclinic.org/health/articles/6270-benign-breast-disease>.
- Devi, E., & Warsiti. 2019. Pengaruh media promosi kesehatan pada Remajai tentang Kanker payudara. SRIPSI. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Dewi, M. 2020. Gambaran Pengetahuan Tentang Sadar Pada Remajai Putri. Naskah Publikasi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Dina, D. 2021. Diambil 25 Juli dari <https://www.sehatq.com/artikel/masalah-remaja-yang-perlu-diperhatikan-orangtua>
- Doran, J., 2021. Gambaran Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sadar Pada Siswi SMA Di Kecamatan Tamalanrea Kotai Makassar. SKRIPSI. Universitas Hasanuddin
- Febry, B. 2019. Deteksi Dini Kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara sendiri. Padang : Andalas Universitas Press.
- Harefa, S., & Rawita, A. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sadar Terhadap Deteksi Dini Kanker Pada Payudara. Jurnal Persepsi Psikologi
- Harefa, S., & Prawita, Ade. 2021 . Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sadar Terhadap Deteksi Dini Kanker Pada Payudara Di Smk Negeri I Sawo. Jurnal Persepsi Psikologi.
- Hartono, D. 2016, Psikologi Keperawatan Jakarta : PUSDIK SDM KESEHATAN.
- Hurlock, E, B., 2015 . Psikolog Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. 5th Ed. . Jakarta : Gramedia.
- Irwani 2017 . Etika dan perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Cv. Absolute Media
- Masturoh, I., & Anggita, N. 2018 . Metodologi penelitian Kesehatan. Jakarta: PUSDIK SDM KESEHATAN.
- Menteri Kesehatan RI. 2018 . Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara. Jakarta : Kemenkes RI.
- Nasution, D, A. 2018 . Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadar Di SMA Negeri 4 Kotai Bengkulu. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Bengkulu
- P2ptm.kemkesRI. 2019 . Diambil 10 Mei 2022 dari <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan%20kelainan%20darah/page/3/7-langkah-melakukan-sadari-bagian-1>
- Pebriant D., & Alexander. 2018. Evaluasi Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kanker Payudara Dan Praktek Sadar Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muslimini 2. Jurnal Kebidanan
- Prawirohardjo, S. 2016 . Ilmu Kebidanan. 4th Ed. Jakarta : PT.BINA PUSTAKA SARWONO PRAWIROHARDJO
- Rahayu, A., & Yulida, F., dkk. 2019 . Buku Referensi Metode Orkes-ku pada remaja Putri. Yogyakarta : Cv Mine.
- Rahma, S. 2019 . MLM IVA Dan SADANIS. Makassar : Baktinews
- Sari, T, SST., M.Kes. 2019 . Buku ajar kesehatan reproduksi remaja putri. Yumai pustaka : i surakarta.
- Siregar, N. 2021 . Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Sadar Periksai Payudara Sendiri Sebagai Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas Xi Di SMA Negeri 3i Kotai Padangsidimpuan. Jurnal Maternitas Kebidanan.
- Sriyanti, L. 2012 . Psikologi Belajar Salatiga : STAIN Salatiga Press
- Sulistiyawati, D. 2020 . Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Sikap Dan Perilaku Sadar Dalam Mendeteksi Kanker Payudara Pada Remaja Putri. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik.
- Sung, H, Phd., 2021 . Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates Of Incidence And Mortality Worldwide For 36 Cancers In 185 Countries. Swiss: WHO.
- Susilowati, D. 2016 . Promosi Kesehatan. Jakarta : PUSDIK SDM KESEHATAN
- Susrianti. 2020 . Pengaruh Penyuluhan Tentang Sadar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. LITERATUR RIVIEW. POLTEKKES Kendari
- Thaha, R, M. 2020 . Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadar Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Fkm Unhas. Hasanuddin Journal of Public Health.

- Tim Redaksi. 2021. Menkes Budi : Kanker Payudara Masih Jadi Masalah Besar Negara Berkembang. Diambil 15 Mei 2022 <https://voi.id/berita/72056/menkes-budi-kanker-payudara-masih-jadi-masalah-besar-negara-berkembang>
- Timiyatun, E., & Oktavianto Eka. 2021. Edukasi Kesehatan: Pemeriksaan Payudara Sendiri SADARL Secara Online Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja. *Linggau Health Journal*.
- Wulandari, F., & Ayu, S, M. 2018 . Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada Mahasiswi PGSD. *Jurnal Seminar Nasional IKAKESMADA UNIVERSITAS ANDALAS*
- Zebua, N. 2021 . Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. Karya Tulis Ilmiah. POLTEKKES Medan tulang. *Jurnal E-Biomedik*, 9(2), 229–239.
- Fajriati dan Indrawati (2021). Senam Kaki Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan, Surakarta. *Aisyiyah surakarta journal of nursing*. Volume 2 Nomor 1, Juli 2021
- Fathoni dan Purnamawati. (2019). Pengaruh Senam Ergonomis Terhadap *Distress* Lansia Dengan Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Terpadu* Vol. 1 No. 2
- Fernández, M. B. (2022). *Sensitivity and specificity of the ankle-brachial index to diagnose peripheral artery disease: a structured review*. *Vascular Medicine* Vol. 15, No. 5, 361-369
- Haskas, Y., Suryanto., & Suarnianti. (2019). Improvement in diabetic control belief in relation to locus of control. *The Open Nursing Journal*, 13(1), 123– 128
- Isral Ghози. (2015). *Hubungan Aktifitas Fisik Dengan kadar Nitric Oxide (NO) Plasma Pada Masyarakat di Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas* Vol 3:2
- Kemenkes. RI. (2020). *Infodatin Diabetes Mellitus*. Jakarta : Kementrian Kesehatan
- Soep. (2017). Pengaruh latihan fisik pada penderita diabetes mellitus terhadap penurunan konsentrasi glukosa darah puasa, LDL dan peningkatan HDL di wilayah kerja Puskesmas Medan Helvetia. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 28–34
- Swarjana, dkk (2023). Edukasi Latihan Fisik Berbasis Self Care Kepada Klien\ Dan Keluarga Penderita Diabetes Mellitus Di Kelurahan Pedungan Kota Denpasar. Volume. 29 No. 2
- Ulfa, Khairatul dan Mulfianda Riyan . (2019). Efektivitas Senam Prolanis Terhadap Penurunan Tekanan Darah Dan Kadar Gula Darah Di Puskesmas. SEMDI UNAYA-2019, 728-740
- WHO. (2019). *Global Report On Diabetes*. France: World Health Organization